

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative
Integrated Reading and Composition (CIRC)* Mata
Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial
di SDN Antirogo 04 Jember**

*(Improving the Activity and Learning Outcomes of Fourth Grade Students
Through the Implementation of Cooperative Integrated Reading and
Composition (CIRC) Learning Model in Social Studies
on Social Problem in SDN Antirogo 04 Jember)*

Novitha Diah Paramitha, Rahayu, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 47, Jember 68121
E-mail : mitha.cesc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Antirogo 04 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi prasiklus terdapat permasalahan bahwa aktivitas dan dan hasil belajar siswa masih termasuk kategori cukup, yang salah satunya dikarenakan siswa berkemampuan sedang dan rendah tidak mendapat kesempatan untuk bertanya dan menjawab. kurangnya kesempatan bertanya dan menjawab. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sejumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini adalah sebanyak dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri atas dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS meningkat yaitu sebelum tindakan sebesar 45,8% (cukup aktif) meningkat sebesar 21% sehingga menjadi 66,8% (aktif) pada siklus I, dan siklus II meningkat sebesar 8,2% sehingga mencapai 75% (aktif). Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 66,4 (cukup baik) meningkat 2,5 sehingga menjadi 68,9 (cukup baik) pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 9,4 sehingga mencapai 78,3% (baik). Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Antirogo 04.

Kata Kunci: model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, aktivitas belajar, hasil belajar, masalah sosial

Abstract

This research was conducted in the fourth grade in SDN Antirogo 04 Jember with the aim of improving the students' activities and learning outcomes through the implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. It was because at SDN Antirogo 04, there was a problem that the students' activities and learning outcomes were still medium category and one of them was caused the students who have standard and low ability do not have any chance to ask and answer questions. This research was a classroom action research with the research subject consisting of 32 students are many 17 boys n 12 girls. The research data collection method used was observation, interview, test, and documentation. The implementation of this research which used Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model was conducted in two cycles. The first cycle and the second cycle were covered in two meeting. The improvement of the average of the students' classical learning activities in pre-cycle showed 45,8% (medium active) improving showed 21% so become 66,8% (active) in first cycle. And second cycle improved is pre-cycle showed 66,4% (medium active) imoroving 2,5 become 68,9% (medium active). The improvement of the average score pre-cycle showed 66,4 (medium good) improving 2,5 become 68,9 (medium good) in first cycle and second cycle improved 9,4 so become 78,3 (good). Based on the data above, it can be concluded that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model could improve the students' activities and learning outcomes in the fourth grade in SDN Antirogo 04.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model, learning activity, learning outcomes, social problem*

Pendahuluan

Perubahan kurikulum merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum yang dilakukan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan tanda-tanda bermutu baik, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya. Hal ini merupakan pekerjaan besar dan berat yang tidak bisa segera dituai hasil-hasilnya.

Kedudukan dan peranan guru kelas sangatlah penting dalam satuan pendidikan formal. Secara psikologis, pikiran, perencanaan, dan keputusan yang dibuat oleh guru merupakan bagian penting dalam konteks pembelajaran. Peran guru untuk dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran perlu menginovasi metode dan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas IV SDN Antirogo 04 pada tanggal 10 September 2013, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS yaitu (1) kecenderungan siswa dalam memilih teman duduk berdasarkan tingkat kemampuannya (2) siswa yang aktif bertanya dan menjawab selalu didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi (3) siswa berkemampuan sedang dan rendah tidak mendapat kesempatan bertanya dan menjawab (Lampiran G.1 dan Lampiran H.1). Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang bertanya maupun menjawab masih didominasi oleh beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi saja, sehingga siswa tergolong berkemampuan sedang dan rendah tidak mendapat kesempatan bertanya dan menjawab apalagi ada kecenderungan siswa memilih teman sebangku atau teman belajar sesuai tingkat kemampuannya.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa kelas IV saat pembelajaran IPS pada tanggal 12 September 2013, menunjukkan persentase keaktifan total dari 32 siswa masih tergolong kategori cukup aktif yaitu hanya terdapat 54,9% siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, 33,3% siswa yang aktif menjawab pertanyaan, dan 31,2% siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan dalam mengerjakan tugas tergolong kategori aktif yaitu terdapat 63,9% siswa aktif dalam mengerjakan soal. Berdasarkan observasi aktivitas di atas, maka persentase rata-rata keaktifan siswa secara klasikal selama pembelajaran pra siklus masih tergolong kategori cukup aktif yaitu hanya 45,8% siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung, dan sisanya 54,2% tergolong pasif (Lampiran D). Sedangkan persentase aktivitas belajar per kategori masih banyak siswa yang tergolong sangat kurang aktif yaitu 28,1% (9 siswa), 28,1% (9 siswa) tergolong kategori kurang aktif, kategori cukup aktif mencapai 28,1% (9 siswa), kategori aktif mencapai 15,6% (5 siswa), dan 18,7% (6 siswa) tergolong kategori sangat aktif (Lampiran D). Oleh karena itu dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah menerapkan model

pembelajaran yang dapat membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang disajikan guru dengan mengelompokkan para siswa heterogenitas.

Hasil belajar siswa prasiklus diambil dari data dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 17 September 2013. Data dokumentasi tersebut berupa nilai ulangan harian I siswa kelas IV mata pelajaran IPS semester ganjil. Dari 32 siswa hanya terdapat 15,6% (5 siswa) yang nilainya tergolong kategori sangat baik, 15,6% (5 siswa) tergolong kategori baik, 40,6% (13 siswa) tergolong kategori cukup baik, 18,7% (6 siswa) tergolong kategori kurang baik, dan sisanya 9,4 (3 siswa) tergolong kategori sangat kurang baik (Lampiran E). Rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 66,4 (cukup baik). Jadi, hasil belajar siswa kelas IV tersebut masih banyak yang tergolong kategori cukup baik sehingga dibutuhkan perhatian khusus yang bertujuan memperbaiki nilai dan meningkatkan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya perubahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Slavin (dalam Suprijono, 2009:130) adalah suatu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau klipng sehingga akan menjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta menarik kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dipandang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial yang berorientasi pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Slavin (dalam Yusron, 2005:203) bahwa para siswa dalam *CIRC* membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca. Pada pembelajaran ini diharapkan siswa lebih banyak berperan aktif seperti membaca, mengeksplorasi, menginterpretasi dan menganalisis gambar, bertanya, mengeluarkan pendapat, dan diskusi yang sebelumnya hanya menulis dan mendengar sehingga nantinya dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan, dengan menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Antirogo 04 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Antirogo 04 Sumbersari Jember. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV semester genap SDN Antirogo 04 tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa di SD ini adalah 32 orang yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 orang perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Di bawah ini adalah pedoman observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

1. Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi, persentase keaktifan siswa (*Pa*) tersebut ditentukan dengan rumus:

$$pa = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan : *Pa* = Persentase aktivitas belajar siswa
A = Jumlah skor aktivitas siswa yang dicapai
N = Jumlah skor maksimum aktivitas siswa

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Siswa

Rentangan Aktivitas Siswa (%)	Kategori
81 - 100	Sangat Aktif
61 - 80	Aktif
41 - 60	Cukup Aktif
21 - 40	Kurang Aktif
0 - 20	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Masyhud (2013:68)

2. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar dilihat dari perolehan skor/nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan untuk mencari persentase ketuntasan siswa belajar (*Pt*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pt = \frac{s}{N} \times 100\%$$

Keterangan : *Pt* = persentase hasil belajar siswa
s = jumlah siswa berdasarkan kategori hasil belajar
N = jumlah seluruh siswa

Tabel 2 Kriteria Hasil Belajar

Rentangan Skor	Kategori
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup Baik
50 - 59	Kurang Baik
0 - 49	Sangat Kurang Baik

Sumber: Masyhud (2013:65)

Adapun standar peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan sebagai berikut:

a. Daya Serap Perseorangan

Seorang siswa dikatakan meningkat belajarnya jika nilai hasil belajar meningkat dari sebelum tindakan

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas telah meningkat belajarnya jika nilai rata-rata pada kelas tersebut mencapai ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

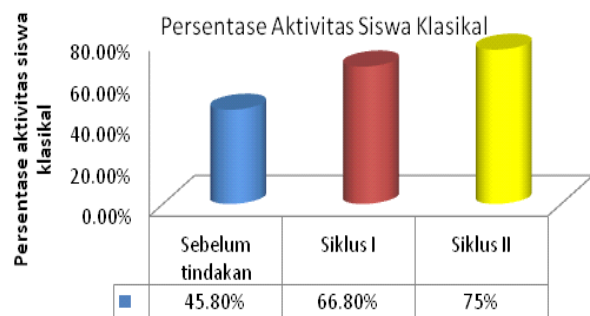
1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati pada tahap prasiklus, siklus 1 dan 2 terdiri atas lima indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas kelompok, dan melakukan presentasi. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kategori, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Berikut ini disajikan tabel presentase aktivitas belajar pada ketiga siklus pembelajaran secara rinci.

Tabel 3 Analisis aktivitas belajar siswa

Kategori Keaktifan	Frekuensi			Persentase (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Aktif	6	13	15	18,7	40,5	46,9
Aktif	5	2	5	15,6	6,2	15,6
Cukup Aktif	6	13	12	18,7	40,5	37,5
Kurang Aktif	6	4	0	18,7	12,5	0
Sangat Kurang Aktif	9	0	0	28,1	0	0

Berdasarkan tabel 3, diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa klasikal prasiklus sebesar 45,8%. Jumlah siswa sangat aktif 6 siswa, aktif 5 siswa, cukup aktif 6 siswa, dan kurang aktif 6 siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa klasikal sebesar 66,8%. Pada tahap siklus I jumlah siswa sangat aktif 13 siswa, aktif 2 siswa, cukup aktif 13 siswa, dan kurang aktif 4 siswa. Rata-rata aktivitas belajar siswklasikal pada siklus II sebesar 75%. Dan siklus II jumlah siswa sangat aktif 15 siswa, aktif 5 siswa, dan cukup aktif 12 siswa. Jadi dapat disimpulkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 21%, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 8,2%. Berikut ini gambar diagram peningkatan aktivitas belajar siswa.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Klasikal

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini.

2. Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I ke siklus II. Berikut ini disajikan data analisis hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II secara rinci.

Tabel 4 Analisis hasil belajar siswa

Kategori Hasil Belajar	Frekuensi			Persentase (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	5	9	13	15,6	28,1	40,6
Baik	5	8	11	15,6	25	34,4
Cukup Baik	13	9	7	40,6	28,1	21,9
Kurang Baik	6	3	1	18,7	9,4	3,1
Sangat Kurang Baik	3	3	0	9,4	9,4	0

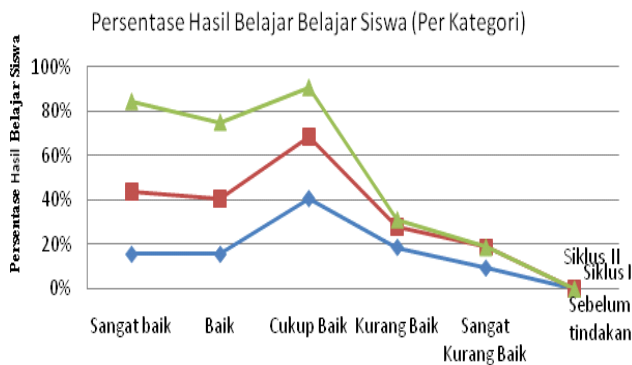
Tabel 5 Peningkatan aktivitas belajar siswa

Tahap	Rata-rata Persentase	Peningkatan
Prasiklus	45,8	21
Siklus I	66,8	
Siklus II	75	8,2

Tabel 6 Peningkatan hasil belajar siswa

Tahap	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan
Prasiklus	66,4	2,5
Siklus I	68,9	
Siklus II	78,3	9,4

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar pada prasiklus yaitu jumlah siswa sangat baik 5 siswa, baik 5 siswa, cukup baik 13 siswa, kurang aktif 6 siswa, dan sangat kurang aktif 3 siswa dengan nilai rata-rata 66,4. Pada siklus I jumlah siswa sangat baik 9 siswa, baik 8 siswa, cukup baik 9 siswa, kurang baik 3 siswa, dan sangat kurang baik 3 siswa dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,9. Dan pada siklus II jumlah siswa sangat baik 13 siswa, baik 11 siswa, cukup baik 7, dan kurang baik 1 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 2,5, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 9,4. Berikut ini gambar diagram peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa

3) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan peneliti sebagai berikut:

a. Siklus I

- Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I, yaitu 66,8% (aktif). Dan terdapat 4 siswa yang tergolong kategori kurang aktif. Kondisi cukup memuaskan bagi peneliti, namun masih perlu perbaikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Hasil tes belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai standar hasil belajar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 68,9 (cukup baik).
- Terdapat tiga siswa yang tergolong kategori kurang baik.
- Alokasi waktu harus diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran.
- Dalam mengerjakan tugas kelompok dan presentasi, siswa berkemampuan rendah perlu bimbingan dari guru maupun siswa yang lebih pandai.

b. Siklus II

- Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II, yaitu 75% (aktif). Dan tidak terdapat siswa yang tergolong kategori kurang aktif. Kondisi ini telah memenuhi target peneliti.
- Hasil tes belajar siswa pada siklus II telah mencapai target peneliti. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 78,3 (kategori baik).

3. Terdapat satu siswa tergolong kategori kurang baik
4. Siswa berkemampuan rendah mulai aktif dalam setiap aktivitas pada proses pembelajaran IPS karena siswa yang lebih pandai memberikan kesempatan dan bimbingan. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara siswa dimana anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. aktivitas belajar yang dicapai siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS secara klasikal meningkat yaitu pada sebelum tindakan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 45,8% (kategori cukup aktif), siklus I persentase aktivitas belajar siswa mencapai 66,8% (kategori aktif) dan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mencapai 75% (kategori aktif).
2. hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa pada siklus I dan siklus II juga meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hasil tes belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sehingga kategori hasil belajar tiap siswa juga lebih baik dari sebelumnya. Persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan yaitu 66,4 (cukup baik), nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,9 (cukup baik) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,3 (baik).

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

1. bagi pihak sekolah, hendaknya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. bagi guru, hendaknya lebih selektif dalam memilih materi yang cocok untuk model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* karena tidak semua materi pelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
3. bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitiannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis,

terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar, Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas I-VI*. [serial online]. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/11/08/pe-mbaharuan-pembelajaran-ips-dalam-rangka-mendukung-pembangunan-nasional-dan-peningkatan-wawasan-internasional-408319.html>. [Diakses pada tanggal 05 Februari 2014]
- [2] Masyhud, M. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [3] Slavin, R.E. 2005. Terjemahan oleh Narulita Yusron. *COOPERATIVE LEARNING: teori, riset, and praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- [4] Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.